

## Penerapan *Numbered Head Together* Berbantuan Media *Engklek* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar

Siti Nikhayah, Murtono, Mila Roysa  
Universitas Muria Kudus, Indonesia  
nihayah29st@gmail.com

---

### ABSTRACT

*The research aims to analyze the increase in learning outcomes of students in grade IV, totaling 16 students of SD 1 Jepang in the 2020/2021 school year. The research method used is classroom action research. The research stage consists of: planning, acting, observing, reflecting. Data collection methods are interviews, observations, tests and documentation. The data collection instruments were observation, tests and documentation. The data analysis techniques were descriptive qualitative and quantitative data analysis techniques. The pre-cycle condition shows that the Indonesian language content shows that there are 9 students who achieve completeness with an average grade of 70 and social studies content only 5 students who achieve completeness with an average grade of 67 classes. The results of the study show that the learning outcomes of the knowledge aspect of the first cycle obtain completeness Classical 62.5% to cycle II got 87.5% in the very good category, while the skill aspect of the first cycle got 57.14% to the second cycle 83.52% was categorized as very good. This proves that the use of the Numbered Head Together learning model improves student learning outcomes in theme 4 Various Occupations for grade IV SD 1 Jepang.*

**Keywords:** NHT; media crank; elementary school.

---

### ABSTRAK

Penelitian bertujuan menganalisis peningkatan hasil belajar siswa kelas IV yang berjumlah 16 siswa SD 1 Jepang tahun ajaran 2020/2021. Metode penelitian yang digunakan yakni penelitian tindakan kelas. Tahap penelitian terdiri: perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi. Metode pengumpulan data wawancara, observasi, tes dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data berupa observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yakni teknik analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Kondisi pra siklus menunjukkan muatan Bahasa Indonesia terdapat 9 siswa yang mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata kelas 70 dan muatan IPS hanya 5 siswa yang mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata kelas 67. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pada Hasil belajar aspek pengetahuan siklus I memperoleh ketuntasan klasikal 62,5% ke siklus II memperoleh 87,5% berkategori sangat baik, sedangkan aspek keterampilan siklus I memperoleh 57,14% ke siklus II 83,52% berkategori sangat baik. Hal ini membuktikan penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* meningkatkan hasil belajar siswa tema 4 Berbagai Pekerjaan kelas IV SD 1 Jepang.

**Kata Kunci:** NHT; engklek; hasil belajar

---

Submitted Jul 03, 2021 | Revised Jul 27, 2021 | Accepted Jul 31, 2021

---

### Pendahuluan

Pendidikan adalah upaya yang harus ditempuh oleh siswa untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Pendidikan juga disebut sarana dan prasarana untuk membantu siswa mengembangkan sikap. Hal ini sejalan dengan bunyi Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi : pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan di Indonesia saat ini menggunakan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menekankan pengembangan kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap dinilai dalam rapor untuk menjadi penentu kenaikan kelas dan kelulusan peserta didik. Kurikulum 2013, sebagaimana Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

menjelaskan bahwa kurikulum 2013 merupakan perbaikan dari kurikulum 2004 dan 2006 yang merupakan kurikulum berbasis sekolah dan berbasis kompetensi (Ahmad, 2014).

Pendidikan IPS di Sekolah Dasar turut andil dalam membentuk jati diri peserta didik menjadi teladan yang baik dilingkungan masyarakat yang mana peserta didik tumbuh dan berkembang di masyarakat. Menurut Sukadi (Hutama, 2016) adanya muatan IPS di Sekolah Dasar di harapkan dapat membentuk kemampuan siswa dalam memahami kondisi lingkungannya, mulai dari bergaul mengatasi permasalahan, hingga menyelesaikannya. Karakteristik pembelajaran IPS adalah pembentukan *nation and characterbuilding*. Utamanya pembelajaran IPS guna menanamkan kesadaran akan posisi individu, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota komunitas. Ada pun pendidikan Bahasa Indonesia berperan sangat besar dalam keberlangsungan kehidupan masyarakat. Kanzunudin (2015) mengungkapkan bahwa Bahasa Indonesia tidak bisa lepas dari kehidupan manusia, Bahasa Indonesia mempunyai berbagai macam fungsi. Secara umum fungsi paling utama Bahasa Indonesia adalah sebagai alat komunikasi.

Namun apa yang menjadi tujuan pendidikan IPS dan Bahasa Indonesia di sekolah dasar belum sepenuhnya tercapai. Hal ini tergambar dari masih rendahnya hasil belajar siswa pada muatan pendidikan IPS dan Bahasa Indonesia, sebagaimana terungkap dalam penelitian yang telah dilakukan Faslia (2021), Asriningsih, et al. (2021), Katulung, et al. (2021), Arta (2021), Misnarati, et al. (2021), Deeng (2021), Yusniar (2021), Sofyan (2021), dan Ratnawilis (2021). Kondisi yang sama juga dialami oleh para siswa kelas IV SD 1 Jepang. Berdasarkan hasil observasi di SD 1 Jepang pada tanggal 19 Oktober 2020 dengan guru kelas IV mengenai mata pelajaran IPS dan Bahasa Indonesia menyatakan bahwa dalam pembelajaran IPS dan Bahasa Indonesia menyatakan bahwa dalam pembelajaran IPS dan Bahasa Indonesia banyak peserta didik yang sering lupa dengan materi yang sudah diajarkan sebelumnya oleh guru dikarenakan materi yang terlalu panjang. Rendahnya hasil belajar IPS dan Bahasa Indonesia yang dicapai siswa kelas IV SD 1 Jepang pada saat Ulangan Tengah Semester.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu upaya yang dapat meningkatkan aktivitas peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Upaya tersebut juga dapat dilakukan dengan menciptakan suasana pembelajaran yang aktif juga menyenangkan dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantuan media Engklek pada materi tema 4 *Berbagai Pekerjaan*.

Model pembelajaran *Numbered Head Together* adalah model yang mengedepankan aktivitas siswa untuk mencari mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang pada akhirnya dipresentasikan kepada temannya di depan kelas. *Numbered Head Together* adalah model pembelajaran yang kooperatif struktural. Teknik NHT memberikan kesempatan siswa untuk saling mencurahkan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat dengan cara berdiskusi kelompok. Teknik ini bisa digunakan pada semua mata pelajaran dan pada semua tingkat usia siswa didik. Metode *cooperative learning* memiliki beberapa tipe dalam pelaksanaannya. Salah satunya tipe *Numbered Head Together*. Pembelajaran ini merupakan salah satu tipe yang menjadikan siswa untuk aktif dan saling bekerjasama dalam memahami materi pembelajaran untuk tercapainya hasil belajar yang maksimal (Nugroho, 2020).

## Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD 1 Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus. Subjek dalam penelitian ini, yaitu siswa kelas IV SD 1 Jepang semester ganjil tahun ajaran 2020/2021. Jumlah siswa yang terdapat pada kelas IV, yaitu 16 siswa terdiri dari 8 laki-laki dan 8 perempuan. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model kemmis dan Mc Taggart. Desain penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini, terdapat empat tahapan, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4)

refleksi. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu wawancara, observasi, tes dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar siswa ranah pengetahuan melalui tes evaluasi yang berjumlah 10 soal. Sedangkan data kualitatif ini diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran, yaitu hasil belajar ranah pengetahuan dan penerapan media engklek. Ketuntasan nilai yang diperoleh siswa kemudian dihitung menggunakan persentase jumlah yang tuntas. Adapun indikator keberhasilan yang diharapkan untuk hasil belajar siswa ranah pengetahuan memperoleh minimal ketuntasan  $\geq 75$  dengan presentase  $\geq 75\%$

### Hasil dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan persetujuan guru kelas IV, dengan kesepakatan bahwa siklus I dilaksanakan pada tanggal 26-27 Oktober 2020. Pada pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 26 Oktober 2020 dan pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 27 Oktober 2020. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 3-4 November 2020, pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 3 November 2020 dan pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 4 November 2020.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, hasil data yang diperoleh pada setiap siklusnya sebagai berikut.

#### 1. Hasil Belajar Siswa Aspek Pengetahuan

Rekapitulasi ketuntasan hasil belajar siswa aspek pengetahuan dengan penerapan model *Numbered Head Together* berbantuan media engklek kelas IV SD 1 Jepang disajikan dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Perkembangan Hasil Belajar Siswa Aspek Pengetahuan Siklus I-II

| Pelaksanaan | Ketuntasan klasikal siswa |
|-------------|---------------------------|
| Siklus I    | 62,5%                     |
| Siklus II   | 87,5%                     |

Terdapat enam indikator hasil belajar aspek pengetahuan menurut Murtono (2017) yakni pengetahuan atau ingatan (C1), pemahaman (C2), aplikasi atau penerapan (C3), analisis (C4), analisis (C4), evaluasi (C5), dan mencipta (C6). Tabel 1 menunjukkan perkembangan hasil belajar siswanaspek pengetahuan mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Ketuntasan klasikal siswa pada siklus I sebesar 62,5% lalu meningkat sebesar 25% pada siklus II menjadi 87,5%.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat siswa saat beranggota kelompok yang bermain sendiri, berbahasa dengan tidak sopan, siswa masih malu-malu pada saat menyampaikan pendapat. Ketiga permasalahan tersebut disebabkan kurangnya interaksi dengan guru. Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi, guru lebih memaksimalkan pembelajaran dengan model *Numbered Head Together* berbantuan media Engklek. Pengoptimalan dilaksanakan dengan memberikan perhatian penuh kepada seluruh siswa supaya terjadi interaksi aktif antara siswa dan guru, guru juga mendorong siswa untuk tidak takut dalam menyampaikan pendapat.

Setelah perbaikan yang dilakukan terlihat siswa tidak bingung saat menggunakan media engklek, siswa mulai aktif dalam berdiskusi kelompok, dan siswa sudah berani menyampaikan pendapat dari hasil diskusinya. Pengoptimalan model pembelajaran *numbered head Together* menunjukkan peningkatan pada siklus I dan II, karena pada hakikatnya model *Numbered Head Together* membuat siswa lebih berani aktif berdiskusi, dan menyampaikan pendapat.

Permasalahan lain ditemukan yakni siswa belum mampu memahami materi yang bersifat abstrak. Sehingga siswa masih perlu diberikan contoh materi yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu pembelajaran bersifat kontekstual dibutuhkan guru untuk mengatasi permasalahan siswa. Dengan pembelajaran yang mengaitkan materi kedalam konteks kehidupan nyata yang sehari-hari dialami siswa, maka siswa lebih mudah untuk menerima pembelajaran.

Motivasi belajar yang siswa tunjukkan sangat luar biasa dengan digunakannya permainan engklek sebagai media pembelajaran. Motivasi pembelajaran sendiri dibutuhkan untuk mendorong individu untuk melakukan sesuatu kegiatan guna mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini motivasi siswa dibangun dengan menggunakan media engklek. Terbukti dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan media pembelajaran yang menyenangkan dapat memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

## 2. Hasil Belajar Siswa Aspek Keterampilan

Rekapitulasi hasil belajar siswa aspek keterampilan dengan penerapan model Numbered Head Together media Engklek di kelas IV SD 1 Jepang disajikan dalam Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Perkembangan Hasil Belajar Siswa Aspek Keterampilan

| Pelaksanaan | Rata-rata observasi |
|-------------|---------------------|
| Siklus I    | 57%                 |
| Siklus II   | 84%                 |

Pada hasil belajar siswa aspek keterampilan, pedoman observasi yang peneliti gunakan mencakup 6 indikator. Menurut Priyatni (2014) 6 indikator keterampilan siswa yaitu, mengamati, menanya, menalar, menyaji, dan mencipta.

Tabel 2 menunjukkan perkembangan keterampilan siswa dalam pembelajaran menggunakan model Numbered Head Together mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I keterampilan siswa mencapai rata-rata presentase 57% dan meningkat 27% pada siklus II menjadi 84%. Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa sudah berani bertanya ataupun menjawab, namun dalam merespon guru, siswa belum mampu menyampaikan pertanyaan kritis ataupun jawaban yang kritis. Permasalahan tersebut disebabkan kurangnya analisis yang mendalam atau kurangnya rasa ingin tahu siswa. Hal tersebut berdampak pada proses berpikir yang dilalui siswa, sehingga respon yang disampaikan kurang tajam dan cenderung terlihat dipermukaan saja. Upaya untuk mengatasi permasalahan ini guru perlu memberikan stimulasi lebih lanjut supaya siswa mempunyai rasa ingin tahu yang lebih kuat.

Kemudian dalam menulis pendapat ataupun menulis deskripsi siswa masih kesulitan untuk menyampaiannya. Banyak diantara siswa yang belum mampu menulis sampai satu paragraf. Dalam menulis suatu paragraf Kanzunudin (2016) menyatakan bahwa diperlukan adanya kesatuan, kepaduan, keruntutan, dan ketuntasan. Namun siswa menulis hanya satu kalimat dan banyak juga yang belum sampai tuntas kalimatnya. Sehingga perlu adanya usaha lebih dari guru untuk melatih siswa menulis baik itu fiksi maupun nonfiksi. Sesuai dengan pendapat Maxwell (dalam Danim 2010) yang menyatakan bahwa banyak hal yang rasanya sangat sukar untuk memulainya, namun jika dilakukan secara sadar, konsisten, dan bermakna akan menjadi sebuah kebiasaan, dan kebiasaan melahirkan tindakan yang tercermin dalam sikap lalu sikap tercermin dalam gaya hidup.

Penelitian yang dilakuka memiliki persamaan dan perbedaan dengan riset Sari, Sukiman, dan Oktavianti (2014). Penelitian Mulyaningsih et al (2014), penelitian Murtono (2014), riset Mirnawati, Kanzunudin, dan Oktavianti (2015), riset Suwarno (2016), penelitian Kurniyati (2016), riset Kristin (2018), riset Lanusi (2018), riset Rahma, Subyantoro, dan Mulyani (2018), penelitian Ismaya dan Santoso (2019) dan penelitian Bahri serta Lestari (2020). Persamaan yang dimaksud yaitu

dipilihnya Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran yang diteliti. Adapun perbedaannya yaitu pada fokus dan hasil riset yang diperoleh.

Penelitian Mulyaningsih, et al (2014) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan berbicara dari siklus I sebesar 81,67% dan meningkat pada siklus II menjadi 83,54%. Sementara itu penelitian Kurniyati (2016) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar di setiap siklusnya. Lebih lanjut riset Lanusi (2018) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar pada siklus I dari 50% dan meningkat secara signifikan pada siklus II menjadi 78,5%.

## Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar siswa pada ranah pengetahuan dan keterampilan mengalami peningkatan. Dari hasil tersebut maka disimpulkan bahwa penerapan model *numbered head together* berbantuan media engklek dapat meningkatkan hasil belajar siswa ranah pengetahuan dan keterampilan pada muatan IPS dan Bahasa Indonesia kelas IV SD 1 Jepang.

## Daftar Pustaka

- Ahmad, S. (2014). Problematika Kurikulum 2013 dan Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah. *Jurnal Penceraban (Vol 8 No.2) Banda Aceh*.
- Arta, I. M. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sd Negeri 4 Tenganan Semester Ii Tahun Pelajaran 2018/2019. *ACTION: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah*, 1(1), 9-22.
- Asriningsih, N. W. N., Sujana, I. W., & Darmawati, I. G. A. P. S. (2021). Penerapan Model Discovery Learning Berbantuan Media Powerpoint Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Mimbar Ilmu*, 26(2).
- Bahri, S & Lestari, E. T. (2020). Implementasi Nilai Peduli Sosial Melalui Tradisi Ter-Ater Masyarakat Suku Madura Oada Pembelejaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Mts Al Ikhlas Kuala Mandor B. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10 (2).
- Deeng, L. R. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Role Playing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Kelas V Sd Gmim V Tomohon. *Edu Primary Journal*, 2(2), 96-108.
- Faslia, F. (2021). Penggunaan Metode Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1841-1850.
- Hutama, F. (2016). Pengembangan Bahan Ajar IPS Berbasis Nilai Budaya Asing Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia (Vol 5 No. 2) Jember*.
- Kanzunudin, M. (2010). *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Rembang : Yayasan Adhigama.
- Katulung, M., Laka, B. M., & Tahulending, G. (2021). Penerapan Model Picture And Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Di Kelas V Sd Katolik Kakaskasen. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 2(1), 142-151.
- Masnarati, C., & Radia, E. H. (2021). Meta Analisis Model Role Playing atau Bermain Peran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Sekolah Dasar. *Edupeedia*, 5(1), 1-9.
- Murtono. (2017). *Merencanakan dan Mengelola Student Center Learning*. Ponorogo: Wade Grup.
- Oktavianti Ika, M. K. (Tahun 2013/2014). Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Contextual Teaching And Learning Pada Siswa Kelas IV SD 2 Bacin Kudus. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(1).
- Priyatni, E. T. (2014). *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ratnawilis, R. (2021). Upaya meningkatkan hasil belajar bahasa indonesia materi puisi melalui strategi ttw (think talk write) siswa kelas iv-b di upt. Sd negeri 01 limo kaum. *Ensiklopedia of Journal*, 3(3), 38-48.

- Santoso, d. E. (2019). Tradisi Dandangan Sebagai Kajian Pembelajaran Dalam Mendukung Pencapaian Visi Universitas Kebudayaan (Studi pada Mata Kuliah Konsep Ilmu Pengetahuan Sosial). *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10 (1)
- Sofyan, N. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Murid Sekolah Dasar. *Tadulako Educational Research Journal*, 1(1), 23-31.
- Yusniar, S. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Inquiry Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Global Edukasi*, 4(2), 117-122..